

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi memiliki ikatan yang sangat erat bagi kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun mereka berada, terutama dalam menyampaikan suatu kebaikan kepada manusia lainnya untuk merubah sesuatu yang buruk agar menjadi lebih baik dalam kehidupan bagi seorang muslim yang memiliki norma dan nilai-nilai keislaman. Masjid sebagai wadah untuk membawa perubahan-perubahan pada nilai kehidupan dalam aspek keagamaan dan membimbing para umat muslim selain melalui dakwah, juga dengan program etika ekonomi dan sosial, dimana hal ini berkaitan dengan semangat dan spiritualitas jamaah masjid. Sehingga menimbulkan kesadaran antar sesama umat yang diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan infaq, zakat dan sadaqah. Dengan hal itu maka akan muncul kepribadian yang toleran, jiwa bantu-membantu dan mampu menolong mereka yang terkena bencana. Masjid merupakan tempat yang mengedepankan tali silaturahmi antar jamaah dan bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama terutama bagi umat Muslim. Sebab itu penting bagi kaum muslimin berkontribusi dalam memakmurkan dan berkegiatan dimasjid secara optimal, agar masjid mampu menjadi sarana pengembangan kehidupan bagi masyarakat terutama yang disekitar (Nuraeni, 2022).

Kemakmuran masjid terletak pada penerapan profesionalisme dalam mengelola masjid. Terkait mengenai masjid bukan sekedar sebagai tempat ibadah namun melainkan juga dapat memberikan dampak pengembangan terhadap masyarakat khususnya umat muslim. Untuk meningkatkan kehidupan dan keaktifan di dalam masjid, penting bagi pengurus masjid untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik, baik dalam berinteraksi dengan sesama pengurus maupun dengan jama'ah. Kekurangan dalam komunikasi

dapat menghambat kelancaran program-program di masjid. Jika pengurus masjid gagal berkomunikasi dengan baik dengan jama'ah, maka masjid tidak akan menjadi tempat yang ramai dikunjungi oleh jama'ah. Oleh karena itu, untuk memperkaya kehidupan masjid, diperlukan komunikasi yang efektif untuk menggerakkan program-program di dalamnya dan juga memotivasi jama'ah untuk aktif berpartisipasi, sehingga masjid menjadi makmur (Harahap et al., 2023).

Komunikasi persuasif merupakan metode dalam penyampaian informasi atau pesan pada komunikan dengan cara membujuk atau mempengaruhi sikap emosi komunikan. Untuk mencapai tujuan penyampaian pesan, kemahiran komunikasi yang efektif sangatlah penting dalam berinteraksi dengan sesama. Penggunaan strategi komunikasi persuasif menjadi sarana untuk memengaruhi audiens agar dapat mengubah perilaku atau sikap mereka sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator. Komunikasi persuasif ini tergantung bagaimana strategi yang telah direncanakan dan merupakan gabungan antara komunikasi persuasif dan manajemen komunikasi (Soemirat, 2007)

Dengan pengelolaan dan perencanaan yang tepat akan mewujudkan masjid yang makmur, dapat dilihat dari sudut pandang baik secara fisik maupun mental. Secara mental, masjid tumbuh subur melalui salat berjamaah, pembacaan al-Quran, dzikir keagamaan, pembelajaran dan pengajaran ilmu agama, penelitian ilmiah, dan berbagai bentuk ibadah yang dianjurkan oleh Nabi SAW. Di sisi lain, kesejahteraan secara fisik masjid meliputi pemeliharaan tampilan dan struktur masjid agar terhindar dari debu, kotoran, dan gangguan lainnya (Nuraeni, 2022).

Masjid sebagai pusat tempat beribadah, berkegiatan, belajar dan tempat Rasulullah melaksanakan bimbingan dan membina umatnya. Allah juga berfirman dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَنْ إِلَى اللَّهِ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا  
مِنَ الْمُهْتَدِينَ - ١٨

*“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah:18)*

Disinilah peran Dewan Kesejahteraan Masjid (DKM) atau pengurus masjid yang merupakan salah satu elemen masyarakat yang berpotensi mensejahterakan masjid. DKM masjid harus dilatih dan diberdayakan agar memiliki keahlian yang cukup untuk mengelola masjid. Dengan terdapatnya DKM maka masjid tersebut dapat menjadi mediator untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Sehingga bisa menjadi contoh yang baik bagi masjid-masjid lainnya. Tentunya untuk mensejahterakan masjid, DKM Masjid memiliki inisiatif dan strategi khusus. Dasar strategi mengacu pada pengelolaan dan perencanaan dalam mencapai suatu tujuan. Strategi menunjukkan proses beserta tahapan apa yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan (Nuraeni, 2022).

Hal ini merupakan bagian dari bentuk dakwah dengan amal. Dakwah dengan amal bagian dari kegiatan dakwah dengan tujuan agar menumbuhkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia, baik secara fisik dan mental. Dakwah merupakan suatu proses terjadinya kegiatan dakwah karena terdapat interaksi antara beberapa faktor, dimana faktor yang disebutkan dalam antara lain: *Dai* (komunikator) atau seorang yang menyampaikan risalah, *Mad'u* atau orang yang menerima pesan dakwah (komunikan). Keberhasilan dalam berdakwah sangat ditentukan oleh semua peran tersebut, terutama faktor pendukung berlangsungnya strategi dakwah. Pada hakikatnya komunikasi dakwah bukan sekedar menyampaikan risalah tetapi pada intinya adalah bagaimana mengubah

sikap, pendapat dan perilaku terhadap *mad'u*, apakah *Mad'u* merupakan individu atau kelompok (Chaerunisa, 2022).

Allah Swt memerintahkan umatnya untuk selalu berdakwah kepada sesama dengan cara yang telah ditetapkan-Nya dapat melalui bahasa, tulisan, maupun perbuatan, dan melakukannya dengan keikhlasan serta ketulusan berlandaskan dengan Al-Quran dan Hadits. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

*“Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan jalan yang baik dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu ialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125)*

Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid pihak DKM memiliki strategi komunikasi untuk memakmurkan masjid. DKM Al Ihsan terdapat di daerah Kranji Jakapermai yang telah menjadi wadah bagi masyarakat sekitar dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Dalam mempelajari dan berdakwah Islam di wilayah ini. DKM Al Ihsan menyelenggarakan pelatihan bagi jamaah untuk memperoleh keimanan, ilmu dan amal shaleh untuk beribadah kepada Allah Swt untuk mencapai ridha-Nya. Bertujuan untuk memakmurkan masjid pihak DKM Al Ihsan melakukan berbagai program kemudian di sebar luaskan kepada masyarakat atau para jamaah melalui dalam jaringan maupun luar jaringan setelah itu DKM Al Ihsan melakukan *follow-up* melalui aktifitas yang bertujuan pada kegiatan keislaman, kemasjidan dan keilmuan.

Untuk memakmurkan masjid, DKM Masjid Al Ihsan melakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Al Ihsan Jakapermai seperti menyelenggarakan kegiatan dakwah dan kegiatan keislaman melalui kegiatan sholat, kegiatan dakwah dan sosial keagamaan, pemberdayaan zakat, infaq, sadaqah dan wakaf, program kegiatan hari raya Islam dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan dan sosial lainnya. Kegiatan tersebut menjadi dasar-dasar dalam rangka memakmurkan Masjid Al Ihsan Jakapermai selain tempat untuk beribadah para umat Muslim, Masjid Al Ihsan Jakapermai juga sebagai sarana kegiatan sosial umat Muslim.

DKM Al Ihsan Jakapermai memegang peran penting dan sangat vital dalam menghidupkan berbagai kegiatan yang berlangsung di masjid. Mereka tidak hanya bertugas menyelenggarakan acara-acara keagamaan dan kegiatan sosial, tetapi juga berkomitmen untuk terus meningkatkan partisipasi dan keterlibatan jamaah dalam setiap kesempatan yang diadakan. Saat ini, DKM Al Ihsan Jakapermai perlu untuk lebih aktif melibatkan generasi muda dalam upaya memakmurkan masjid Al-Ihsan Jakapermai. Namun saat ini kurangnya minat pemuda dalam partisipasi terhadap masjid menjadi tantangan bagi DKM Al-Ihsan untuk mengajak dan memotivasi pemuda agar lebih antusias terhadap memakmurkan masjid dengan mendorong partisipasi pemuda, diharapkan masjid dapat menjadi pusat yang lebih dinamis, menyediakan berbagai kegiatan edukatif, keagamaan, dan sosial yang memperkuat ikatan komunitas serta mendukung pembangunan spiritual umat Islam di sekitarnya. Melalui peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), masjid tersebut sebagai wadah yang memungkinkan terjalinnya solidaritas dan saling bantu antara jamaahnya.

Penelitian mengenai kemakmuran masjid serupa juga telah dilakukan oleh Kirey Nanda Chaerunnisa yaitu “Komunikasi Dakwah Remaja Masjid *SWIPE* Dalam Memakmurkan Masjid”. Sesuai dengan latar belakang yang dijelaskan, sebab itu peneliti berminat melaksanakan penelitian pada strategi komunikasi persuasif DKM Al Ihsan. Peneliti menggunakan judul “Strategi Komunikasi Persuasif DKM Al Ihsan Dalam Memakmurkan Masjid”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang, peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Apa strategi komunikasi persuasif DKM Al Ihsan dalam memakmurkan masjid
2. Bagaimana implementasi strategi komunikasi persuasif DKM Al Ihsan dalam memakmurkan masjid

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menyusun penelitian lebih jelas, mengikuti rumusan masalah di atas, maka perlu ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa strategi komunikasi persuasif DKM Al Ihsan dalam memakmurkan masjid
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif DKM Al Ihsan dalam memakmurkan masjid

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis ataupun secara praktis. Sehingga penelitian ini bermanfaat bagi orang yang terlibat didalamnya.

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mahasiswa ilmu komunikasi. Khususnya dalam konteks Islam yaitu komunikasi dakwah.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini mampu menambah wawasan atau pengetahuan dalam hal strategi komunikasi yang terlihat di Masjid Al-Ihsan Jakapermai agar masjid dapat berkembang dan meningkatkan kesadaran akan prinsip-prinsip Islam yang diterapkan pada masyarakat sekitar.

## Skripsi Zaki

### ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b>	<b>17%</b>	<b>7%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>repository.unismabekasi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Sekar Putri, Amelia Amelia. "STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF", KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting, 2022</b> Publication	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>